

Pengaruh Gaya Kognitif Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa

Dennie Saputri

Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI
Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat,
Jakarta Selatan 12530

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kognitif dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian ini menggunakan metode suvei, dengan jumlah responden 84 siswa dari seluruh siswa kelas X SMK Cipta Insani School, SMK Harapan Jaya 2 Tangerang dan SMK Voctech 2 Tangerang. Hasil menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan gaya kognitif dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK Swasta di kota Tangerang. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 60,972. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan gaya kognitif terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK Swasta di kota Tangerang, hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan nilai thitung = 4,607. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK Swasta di kota Tangerang, hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,001 < 0,05 dan thitung = 7,681. Implikasi penelitian: 1) Upaya meningkatkan prestasi belajar matematika melalui kemampuan gaya kognitif dan motivasi belajar, guru perlu mengetahui gaya kognitif dan motivasi belajar siswa dalam menghadapi pelajaran matematika. 2) Upaya meningkatkan prestasi belajar matematika melalui gaya kognitif, guru perlu mengetahui seberapa tinggi gaya kognitif terhadap pelajaran matematika. 3) Upaya meningkatkan prestasi belajar matematika melalui motivasi belajar, guru perlu mengetahui seberapa besar motivasi belajar terhadap pelajaran matematika.

Keywords: Gaya Kognitif, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Sebuah upaya dalam memfasilitasi kegiatan belajar guna menumbuhkan kembangkan sumber daya manusia peserta didik dapat dikatakan sebagai usaha dalam pendidikan. Pendidikan menunjang perkembangan segala potensi peserta didik yang dapat dimulai dari bangku sekolah. Proses pendidikan pada umumnya dilangsungkan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang merupakan proses belajar mengajar. Dimana dalam setiap proses belajar mengajar yang berlangsung akan mendatangkan hasil belajar, yang biasanya dikenal dengan prestasi belajar. Syaiful Bahri Djaramah (1994:24) berpendapat bahwa kemajuan siswa dalam belajar yang ditunjukkan pada hasil penilaian dapat dikatakan sebagai prestasi belajar.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting dalam usaha mengembangkan dan membina potensi yang dimiliki siswa. Dalam upaya meningkatkan mutu lulusan, khususnya pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari masalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar yang maksimal di dapat berkat kesungguhan dari siswa maupun guru sebagai pendidik. Winkel (2004: 43) mengemukakan, terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor internal berupa keadaan fisik,



kreativitas, intelegensi, minat, bakat, gaya belajar, perhatian, motivasi, disiplin, dan sikap. Adapun faktor yang berasal dari luar siswa adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor situasional seperti iklim, waktu, dan tempat. Terdapat 6 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu intelegensi, minat dan bakat, faktor motif, gaya belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan rumah.

Hasil belajar dipengaruhi banyak hal, diantaranya adalah gaya belajar. Gaya belajar ialah cara siswa bereaksi terhadap rangsangan belajar yang diterima setiap siswa. Gaya belajar dapat dipengaruhi oleh kurikulum, administrasi sekolah dan proses belajar mengajar. Hal ini dipertegas oleh pendapat Hamzah (2013: 93) bahwa jenis strategi pembelajaran tertentu memerlukan gaya belajar tertentu.

Salah satu karakteristik siswa adalah gaya kognitif. Menurut pendapat Hamzah (2013: 39) kemampuan dalam merancang dan memodifikasi materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta metode pembelajaran, hasil belajar siswa dapat dicapai dengan maksimal adalah usaha belajar menggunakan gaya kognitif. Gaya belajar kognitif merepresentasikan kebiasaan perilaku yang relatif tetap dalam diri seseorang dalam memikirkan, menerima, memecahkan masalah maupun dalam menyimpan informasi.

Gaya belajar setiap siswa disesuaikan dengan kebiasaan cara belajar dari dalam diri. Gaya belajar dapat didefinisikan dalam berbagai aspek, tergantung pada persepsi seseorang. Ada yang belajar dengan cara membaca, ada yang belajar dengan cara mendengarkan, dan ada pula yang belajar dengan cara menemukan. Setiap individu tidak hanya memiliki satu gaya belajar saja, banyak individu yang memiliki lebih dari satu gaya belajar, namun pada dasarnya gaya belajar yang dominan dimiliki individu hanya satu, sesuai dengan kemampuan individu tersebut dalam memahami proses pembelajaran.

Slameto (2010: 132) mengemukakan bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan intelektual siswa diantaranya faktor fisik, faktor emosional dan faktor motivasi". Faktor pendorong atau penyemangat belajar setiap siswa tentunya berbeda satu dengan yang lainnya. Terdapat siswa yang sudah terbiasa harus belajar karena sudah menjadi kebutuhan, namun juga terdapat siswa yang harus mendapatkan motivasi belajar dari guru supaya siswa tersebut tumbuh minat dalam didrinya untuk belajar. Kewajiban seorang guru untuk memastikan setiap siswanya memahami setiap materi yang diajarkan. Walaupun terkadang setiap siswa memiliki motivasi tersendiri dalam belajar, bahkan ada juga yang tidak memiliki motivasi sehingga siswa tersebut tidak mempunyai keinginan untuk belajar. Meskipun begitu, sebagai guru harus peduli dan membantu terhadap siswa yang mengalami masalah tersebut, sehingga siswa dapat menumbuhkan motivasi di dalam dirinya.

Motivasi belajar siswa bisa didapat dari dorongan luar maupun yang sudah ada di dalam dirinya. Motivasi tersebut adalah motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik, ada keinginan mendapatkan prestasi belajar karena tidak ingin mengecewakan orang tua, ingin mendapatkan sanjungan dari pacar atau karena besok pagi harinya ada ulangan, maka jika ingin mendapatkan nilai yang baik barulah siswa tersebut belajar. Namun, ada juga siswa yang berusaha menginginkan prestasi belajar yang baik semata-mata karena kebiasaan dia belajar, karena siswa tersebut belajar hanya untuk mendapatkan pengetahuan,

nilai, maupun keterampilan. Karena satu-satunya jalan untuk menuju tujuan yang diinginkan ia harus belajar dan tanpa belajar tidak mungkin mendapatkan pengetahuan.

Masih banyaknya siswa dengan hasil prestasi akademis yang rendah akan berdampak pada kualitas lulusan sekolah dan peluang di dunia kerja. Seperti halnya pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan yang dituntut lulusannya harus memenuhi standar dunia usaha atau industri. Lebih lanjut dijelaskan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu” (Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). SMK benar-benar di tuntut untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten di bidangnya. Akan tetapi pada kenyataannya, mayoritas sekolah SMK khususnya cukup kesulitan dalam mencetak lulusan yang kompeten dan siap untuk terjun ke dunia usaha ataupun industri, hal ini di sebabkan karena motivasi belajar siswa yang masih tergolong sangat rendah, sehingga minat belajar siswa pun hampir tidak ada. Apalagi pada pelajaran matematika khususnya, banyak siswa yang menganggap pelajaran matematika adalah suatu momok yang menakutkan, asumsi- asumsi tersebut yang menyebabkan motivasi belajar siswa menurun.

Faktor-faktor yang menyebabkan motivasi belajar menurun adalah pada saat jam pelajaran sedang berlangsung terlihat masih banyak siswa yang terlambat masuk kelas, banyak yang malas ketika disuruh mencatat materi pelajaran, ada beberapa yang masih mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, bahkan ketika pada jam terakhir pelajaran kebanyakan siswa menuntut untuk pulang lebih cepat padahal belum jam berakhir sekolah. Harapannya dengan terciptanya gaya belajar yang maksimal dan diimbangi motivasi belajar siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga SMK yang ada di daerah Tangerang khususnya dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja. Namun, menghasilkan lulusan yang siap di dunia kerja apabila tidak didukung hasil prestasi akademis yang bagus juga sulit. Maka dari itu guru sebagai pendidik dan pembimbing dituntut untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa yang memiliki keterampilan dan prestasi akademis yang bagus dapat langsung memperoleh pekerjaan ketika lulus. Banyaknya siswa yang berhasil dan memperoleh pekerjaan lebih layak karena sekolah, dapat merubah pandangan masyarakat sekitar mengenai pendidikan di sekolah terutama di SMK.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka tugas seorang guru ternyata sangat berat. Mengingat tugasnya yang berat itu dapat dikatakan bahwa seorang guru merupakan pemegang kunci keberhasilan pendidikan. Ia dituntut untuk lebih profesional dan memiliki sikap teladan terhadap motivasi belajar dalam mengembangkan keingintahuan mereka. Dengan demikian, tantangan seorang guru antara lain memupuk bakat, minat, motivasi dan kreativitas siswa dalam melaksanakan tugasnya. Dari sini akan tercipta kondisi dimana tugas yang dahulunya dirasakan berat menjadi ringan karena didorong oleh gaya belajar dan motivasi belajar yang meningkat sehingga tujuan dari sebuah pengajaran akan tercapai prestasi yang maksimal.

Dari hasil pengamatan saya mengajar bahwa gaya kognitif dan motivasi belajar sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan sehari-hari seperti gaya belajar yang monoton dan siswa akan dengan sendirinya kurang termotivasi dalam kegiatan belajarnya dan akibatnya prestasi belajar pun kurang maksimal sehingga sulit untuk memperhatikan, memahami pelajaran dan akan mendapat nilai kurang dari kkm terutama dalam bidang matematika karena menganggap matematika itu sulit dan terlalu banyak rumus yang digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang mengkaji Pengaruh Gaya Kognitif dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survei pada SMK Swasta di Kota Tangerang). Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan solusi kepada siswa siswi SMK Kota Tangerang.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei dengan teknik analisis korelasional dan regresi dengan pendekatan kualitatif, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat (*multivariat*) berdasarkan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Voctech 2 Tangerang, SMK Cipta Insani School dan SMK Harapan Jaya 2 Tangerang berjumlah 514 siswa. Adapun sampel yang digunakan dari populasi 514 siswa berjumlah 84 responden tingkat XI. Untuk memperoleh data valid dan reliabel serta sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, maka instrumennya menggunakan kuesioner. Instrumen-instrumen tersebut sebagai instrumen utama. Analisis data yang terkumpul dilakukan dengan program excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Pengaruh Gaya Kognitif dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*

Dari deskriptif data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi 0.775, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS versi 20.0 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas yaitu Gaya Kognitif (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Matematika (Y).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\check{Y} = 0.438 X_1 + 0.717 X_2 + 3.595$. Nilai konstanta = 3.594 menunjukkan bahwa siswa dengan Gaya Kognitif dan motivasi belajar rendah sulit untuk bisa mempunyai Prestasi Belajar Matematika yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0.438 dan 0.717 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X1 (Gaya Kognitif) dan pengaruh positif

X2 (motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Matematika). Setelah dilakukan pengujian linearitas garis regresi dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 diperoleh bahwa garis regresi tersebut adalah linier.

Dari pengujian signifikansi regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS versi 20.0 diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh Sig. = 0.00 < 0.05 dan $F_{hitung} = 60.972 > F_{tabel} = 3,11$, maka regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X1 (Gaya Kognitif) dan pengaruh positif X2 (motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Matematika).

2. Pengaruh Gaya Kognitif terhadap Prestasi Belajar Matematika

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig. = 0.00 < 0.05 dan $t_{hitung} = 4.608 > t_{tabel} = 1,989$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (Gaya Kognitif) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Matematika).

Gaya Kognitif merupakan suatu gaya seseorang dalam belajar. Gaya Kognitif dalam belajar akan terlihat dari aktivitas yang dilakukan berupa cara siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Gaya Kognitif terhadap siswa yang tinggi akan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik dan mencapai suatu hasil prestasi belajar yang tinggi.

3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig. = 0.00 < 0.05 dan $t_{hitung} = 7.681 > t_{tabel} = 1,989$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Matematika).

Motivasi belajar merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk mendapatkan suatu prestasi yang baik. Motivasi yang tinggi pada pelajaran matematika akan menumbuhkan Prestasi Belajar Matematika yang baik. Dengan motivasi belajar yang tinggi tersebut maka siswa akan mendapat prestasi yang baik.

Tabel 1. Mode Summary

Mode Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Squares	Std. Error of the estimate
1	,775 ^a	,601	,591	6,560

Tabel 2. Anova

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5247,581	2	2623,791	60,972	,000 ^b
Residual	3485,657	81	43,033		
Total	8733,238	83			



Tabel 3. Koefisien Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,594	7,068		,509	,612
1 Perhatian Orang Tua	,348	,095	,347	4,608	,000
Motivasi Belajar	,717	,093	,579	7,681	,000

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan gaya kognitif dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK Swasta di kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 60,972
2. Terdapat pengaruh yang signifikan gaya kognitif terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK Swasta di kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan nilai thitung = 4,607
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK Swasta di kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,001 < 0,05 dan thitung = 7,681.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kognitif dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Dapat ditemukan bahwa pada variabel motivasi belajar lebih signifikan dibanding pengaruh variabel gaya kognitif terhadap prestasi belajar matematika. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran matematika yang tepat, maka guru harus memperhatikan tingkat motivasi belajar dan tingkat gaya kognitif, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan prestasi belajar matematika meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum gaya kognitif dan motivasi belajar siswa memberikan kontribusi perolehan prestasi belajar matematika. Dengan demikian, implikasi dalam upaya peningkatan prestasi belajar matematika siswa, hendaknya para guru perlu menerapkan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan mampu mendesain rancangan kegiatan pembelajaran dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan kesimpulan dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Banyak hal yang dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, diantaranya dengan memberikan dorongan internal dan eksternal. Dorongan internal seperti menanamkan rasa percaya diri siswa dalam belajar yaitu dengan cara guru dapat memberikan rasa percaya diri kepada siswanya, memberikan dorongan eksternal seperti memberikan penghargaan bagi yang berprestasi dan dorongan internal yang dimaksud adalah dengan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadapinya.

2. Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika guru hendaknya dapat meningkatkan motivasi belajar berbagai cara agar siswa-siswinya mau berkonsentrasi, memahami dan melatih kemampuan terhadap materi yang diberikan, jadikan materi pelajaran (masalah disekitar kita) yang tadinya abstrak menjadi kenyataan, munculkan semangat belajar siswa dan menghilangkan pragdima lama yakni pelajaran dan guru matematika selalu terkesan sulit dan menakutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, D. S. (1994). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah. (2013). *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- _____. *Undang-undang republik indonesia no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.